

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (peserta didik). Karena pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghadapi arus perubahan yang semakin gencar, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor atau komponen yang mendukung.<sup>2</sup> Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui kegiatan evaluasi belajar yang merupakan salah satu factor penentu prestasi belajar siswa. Belajar juga merupakan suatu proses penting bagi perubahan tingkah laku manusia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan sehingga terbentuk pengalaman

---

<sup>1</sup> Fitri Sriwardani dan Mazdayani, “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Barat”, JPGMI, Vol.6 No.2 (November, 2020), 79-80.

<sup>2</sup> Rusman, *belajar & pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2017) h. 76

dan peningkatan kemampuan (kompetensi) serta kematangan pribadi.

Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda, sehingga prestasi belajar tiap-tiap siswa juga akan berbeda satu sama lain. Lingkungan belajar dan kesiapan belajar merupakan salah satu contoh dari faktor tersebut. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka

telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Qs: AtTaubah:122).<sup>3</sup>

Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama dan tulang punggung masa depan. Peningkatan mutu pendidikan ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses mengajar. Pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, metode pembelajaran, alat peraga yang digunakan, interaksi guru dengan siswa dan prasarana yang lengkap. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika perencanaan tersusun secara sistematis, kegiatan belajar bermakna, serta dapat mengaktifkan siswa dengan merancang suatu skenario yang jelas.<sup>4</sup>

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan agar memperoleh hasil belajar yang baik adalah guru. Gurulah yang menjadi garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar, ditangan gurulah akan dihasilkan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013), h. 165

<sup>4</sup> Merika Setia Wati, *Menara Ilmu*, Vol.11 No.7 (Oktober 2017), 149.

peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, kemampuan, kematangan emosional, moral dan spiritual.<sup>5</sup>

Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya, misalnya: guru, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar tak mungkin dapat diganti oleh perangkat lain seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.<sup>6</sup>

Guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Sebagai seorang pendidik, guru bukan hanya harus mampu menentukan model dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, namun juga guru harus memiliki kedekatan

---

<sup>5</sup> Fitri Sriwardani dan Mazdayani, “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Barat”, JPGMI, Vol.6 No.2 (November, 2020), 80.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prenada Media Grup, 2013), hlm.13.

emosional dan harus memahami siswa agar mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya. Salah satu perlakuan yang dapat diberikan guru yaitu pemberian penguatan bagi siswa yang mampu menjawab soal atau menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kehendak guru. Guru harus mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup>

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengajar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar. Penguatan adalah suatu respon yang positif dengan tujuan agar dapat diberikan terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Seperti bagus, tepat, saya puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, ancungan ibu jari, dan kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung:PT Rosdakarya, 2012), hlm.226.

menyenangkan.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus memotivasi siswa. Salah satu cara yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan penguatan.

Memberikan penguatan dalam kegiatan belajar kelihatannya biasa-biasa saja, yaitu memberikan tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan tersebut antara lain dinyatakan dalam bentuk pujian, senyuman dan lain-lain. Tetapi walaupun demikian banyak guru yang tidak melaksanakannya sehingga manfaat penguatan sebagaimana yang telah dinyatakan menjadi hilang. Sering ditemui guru-guru yang hanya memberikan komentar negatif terhadap tingkah laku siswa yang salah dan jarang sekali memberikan tanggapan yang positif terhadap tingkah laku siswa yang baik. Guru sebagai salah satu elemen yang menentukan keberhasilan pembelajaran, hendaknya membuat suatu perencanaan pengajaran bagi siswa, sehingga siswa siap untuk menghadapi kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan penguatan yang dapat mendorong seseorang memperbaiki, mempertahankan dan meningkatkan tingkah laku.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2009), h.77

<sup>9</sup> Merika Setia Wati, "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok", *Menara Ilmu*, Vol.11 No.77 (Oktober 2017), 149.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 52 Kota Bengkulu pada tanggal 13 Februari 2023 diperoleh informasi pemberian penguatan kurang mendapat perhatian serius dari guru. Karena seorang guru lebih dituntut untuk dapat membuat perencanaan mengajar yang menitik beratkan pada kurikulum dan materi (*course content*). Sehingga cara guru menyampaikan isi pembelajaran tersebut dirancangan begitu saja tanpa melihat aspek-aspek yang lainnya. Keadaan seperti ini kadangkala menyebabkan guru kurang menyediakan waktu secara individu untuk berintraksi dengan siswanya. Pemberian penguatan oleh guru yang dibutuhkan kepada siswa menjadi kurang, hingga dampaknya siswapun merasa jenuh dan kurangnya motivasi belajar.

Selain itu diperoleh keterangan bahwa respon siswa kelas VA dan VB, peneliti dapat melihat bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar khusus matematika. Ketika guru memberikan sebuah respon baik atau hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Respon positif yang diberikan guru merupakan salah satu implementasi dari pemberian penguatan. Namun pemberian penguatan hanya dilakukan secara spontan. Fakta lain yang juga bisa diungkap adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka juga rendah atau banyak siswa yang hasil belajarnya

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (lihat lampiran).

Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada saat observasi awal (13 Februari 2023), penggunaan penguatan tidak terlalu intensif. Guru mengetahui bahwa penerapan penguatan berpengaruh terhadap sikap siswa, namun guru belum mengetahui bagaimana pengaruhnya bagi hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh penggunaan penguatan terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pemberian penguatan dari guru kepada siswa. Namun pada kenyataan di lapangan, belum semua guru sadar akan pentingnya memberi penguatan kepada siswa. Padahal jika pujian tersebut diberikan dapat menambah motivasi belajar siswa karena siswa merasa usahanya dihargai dengan baik. Pemberian hadiah secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya.

Demikian pula dengan hukuman yang diberikan seseorang kerana telah menyontek, mencuri, menipu dan lain-lain, yang pada dasar juga akan berpengaruh pada tingkah laku orang yang menerima hukuman. Pemberian hukuman ini dibedakan menjadi dua, yaitu respon positif dan respon negatif (hukuman). Pemberian respon yang demikian



dalam proses interaksi edukatif disebut “pemberian penguatan”. Yang kita lihat sekarang adalah guru jarang memberikan pujian kepada siswa atau hadiah kepada siswanya. Dengan demikian, melalui penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar juga. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru. Sebagai contoh, guru memberikan pujian pada siswa yang berani maju untuk ke depan kelas untuk mengerjakan soal. Kata-kata pujian tersebut dapat berupa “kamu hebat! , kamu pintar! , kamu cerdas! , luar biasa!” . kata-kata ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Namun tidak semua guru menyadari pentingnya memberikan penguatan kepada siswa melalui kata sederhana berupa pujian. Padahal pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan merupakan salah satu trik membangkitkan motivasi belajar siswa. Masih banyak guru yang hanya fokus pada materi pembelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi siswa. Misalnya ketika sedang mengoreksi tugas, guru hanya mengoreksi saja tanpa memberi timbal balik kepada siswa, guru jarang memuji siswa yang dapat yang

dapat mengerjakan tugas dengan baik. Guru juga kurang memperhatikan siswa yang masih ketinggalan atau kurang paham karena guru fokus untuk menyelesaikan materi.

Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka SD N 52 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka SD N 52 Kota Bengkulu?
2. Apakah ada Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka SD N 52 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka SD N 52 Kota Bengkulu.

- b. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka SD N 52 Kota Bengkulu.

## **2. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD N 52 Kota Bengkulu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Secara praktis

Secara praktis, yaitu supaya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi Sekolah

Penerapan pemberian penguatan oleh guru dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan

memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu pendidikan sekolah dapat meningkat.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sebagai bahan informasi yang menginspirasi mengenai pentingnya keterampilan dasar mengajar guru khususnya pemberian penguatan yang dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat membina tingkah laku siswa yang produktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## 3) Bagi Siswa

Dengan pemberian penguatan dari guru, siswa lebih semangat saat mengikuti dan memperhatikan pelajaran di kelas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga kan merasa dihargai atas partisipasinya dalam pembelajaran karena informasi atau umpan balik (*feedback*) yang diberikan oleh guru atas perbuatan siswa sebagai suatu dorongan maupun koreksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti sebagai calon guru Sd dapat mengetahui betapa pentingnya pemberian penguatan dalam proses pembelajaran, karena pemberian penguatan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, diharapkan peneliti dapat menerapkan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran ketika kelak menjadi guru.

